

PEMBERIAN EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH MELALUI METODE PEMBERIAN IKAN CUPANG DI RUMAH KEPADA SISWA REMAJA

1. Kartika, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : tikatara88@gmail.com
2. Asasih Villa Sari, Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : as.villasari@gmail.com
Korespondensi : tikatara88@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) merupakan masalah penyakit yang sering terjadi di Indonesia. . Pada saat musim penghujan, banyak tempat-tempat yang menjadi genangan air sehingga menjadi sarang bagi berkembang biakan nyamuk penyebab demam berdarah, yakni aedes Aegypti. Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dari unsur siswa remaja tentang pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui pemberian ikan cupang sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar untuk sadar akan pengendalian lingkungan. Keikutsertaan masyarakat dalam upaya penyelesaian permasalahan penyakit membutuhkan sebuah proses dan kesadaran dari masyarakat. Sebuah upaya pengendalian membutuhkan motivasi, edukasi, dan pengetahuan yang terus berkelanjutan kepada perorangan, kelompok, hingga tokoh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka edukasi tentang DBD dan upaya pengendaliannya sangat diperlukan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan post test didapatkan sebanyak 4 peserta kegiatan (13,3%) yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemberantasan demam berdarah melalui pemberian ikan cupang, sebanyak 10 peserta kegiatan (33,3%) memiliki pengetahuan sedang tentang pemberantasan demam berdarah dan sebanyak 16 peserta kegiatan (53,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemberantasan demam berdarah. Pengetahuan remaja terhadap pemberantasan DBD dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja sehingga menumbuhkan kesadaran bagi remaja untuk sama-sama membantu menyelesaikan permasalahan DBD di lingkungan sekitarnya. Upaya pengendalian demam berdarah harus melibatkan masyarakat umum terutama kalangan remaja. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja meningkat dari sebelum dilakukan edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sebuah penyuluhan kesehatan dalam bentuk edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan praktik seseorang dalam upaya pencegahan suatu penyakit

Kata Kunci : Demam Berdarah, Remaja, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Permasalahan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) merupakan masalah penyakit yang sering terjadi di Indonesia. Jumlah kasus DBD dapat mencapai lebih dari 700 ribu kasus berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan. Penyakit ini sering muncul terutama pada daerah yang memiliki intensitas curah hujan yang tinggi dan terjadi pada musim penghujan. Pada saat musim penghujan, banyak tempat-tempat yang menjadi genangan air sehingga menjadi sarang bagi berkembang biak nyamuk penyebab demam berdarah, yakni aedes Aegypti. Penyebab dari penyakit DBD adalah virus dengue yang dibawa oleh vektor nyamuk aedes Aegypti sehingga untuk mencegah berkembangbiak dari nyamuk tersebut, maka diperlukan upaya pencegahan dan pemberantasan berkembangbiak nyamuk dengan melibatkan beberapa pihak. Salah satu pihak yang dapat diajak bekerja sama dalam upaya pemberantasan nyamuk adalah remaja (Harsono, 2019)

Salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dari unsur siswa remaja tentang pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui pemberian ikan cupang sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar untuk sadar akan pengendalian lingkungan. Kementerian kesehatan telah memberikan beberapa kegiatan dalam upaya kebijakan pengendalian penyakit demam berdarah yakni setiap terjadi kasus DBD akan dilakukan penelusuran secara epidemiologi yakni radius 100 meter dari rumah penderita. Bukti-bukti yang akhirnya ditemukan dalam penularan kasusnya, maka akan dilakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk melalui penyemprotan (fogging focus) dengan siklus 2 kali beserta larvasidasi. Selain itu, upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) lebih diutamakan dalam upaya pencegahan yang melibatkan masyarakat serta membentuk kader-kader jumantik (Kemenkes, 2010)

Pada umumnya DBD menyerang anak-anak ataupun remaja yang berusia kurang dari 15 tahun. Jumlah kasus dan daerah penyebarannya semakin meluas seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Keikutsertaan masyarakat dalam upaya penyelesaian permasalahan penyakit membutuhkan sebuah proses dan kesadaran dari masyarakat. Sebuah upaya pengendalian membutuhkan motivasi, edukasi, dan pengetahuan yang terus berkelanjutan kepada perorangan, kelompok, hingga tokoh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka edukasi tentang DBD dan upaya pengendaliannya sangat diperlukan bagi masyarakat

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan hasil analisis situasi maka diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam hal ini sasaran yang dituju adalah remaja untuk mengatasi masalah pemberantasan penyakit DBD. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui sosialisasi kegiatan penyuluhan pada siswa remaja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan rencana kegiatan edukasi yang akan dijalankan. Tim pengabdian masyarakat melakukan pembagian tugas terkait dengan perencanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan pencarian referensi yang tepat untuk dapat disampaikan pada peserta

agar mendapatkan informasi yang memadai tentang edukasi. Tim juga melakukan penyusunan instrumen pretest dan post test, membuat daftar hadir peserta serta melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan.

b. Tahap Observasi

Dasar perencanaan dalam kegiatan ini adalah mendapatkan informasi terkait lokasi dan situasi masyarakat di sekitar. Tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan observasi melalui wawancara kepada tokoh masyarakat dan remaja di sekitar lokasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan masyarakat dan remaja di sekitar yang belum mengetahui upaya pemberantasan penyakit DBD dengan menggunakan ikan cupang. Sebagian besar masyarakat juga belum mengetahui tentang upaya pencegahan lainnya yang mudah dilakukan seperti mencegah adanya genangan air atau menempatkan beberapa ikan pada genangan air untuk menghindari adanya jentik-jentik nyamuk. Kesadaran masyarakat juga masih belum maksimal dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga diperlukan upaya pencegahan lain yang mudah untuk dilakukan dalam pemberantasan penyakit DBD. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, maka tim pengabdian masyarakat melakukan penyusunan rencana kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa remaja di SMK Ar Rahman Tegalrejo Magetan. Peserta penyuluhan diharapkan dapat menerapkan upaya pencegahan DBD di lingkungan masing-masing setelah mendapatkan informasi mengenai kegiatan edukasi ini.

c. Tahap Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 17 Desember 2020. Kegiatan tersebut mulai dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah SMK Ar Rohmah Tegalrejo Magetan. Kegiatan selanjutnya yaitu pengenalan tim pelaksana pengabdian masyarakat kepada para siswa peserta penyuluhan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Peserta yang mengikuti berjumlah 28 siswa dari SMK Ar Rahman Tegalrejo. Sebelum dilakukan penyampaian materi, siswa remaja diminta untuk mengisi lembar pretest untuk mengukur pengetahuan siswa remaja mengenai DBD.

Adapun untuk materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 1) penyebab DBD, 2) Ciri-ciri dan siklus hidup nyamuk aedes Aegypti; 3) pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk aedes Aegypti melalui pemberian ikan cupang pada genangan air. Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Pada saat penyampaian materi, tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang 1) Penyebab DBD; 2) Ciri-ciri Nyamuk Aedes Aegypti; 3) Pemberantasan nyamuk aedes Aegypti melalui pemberian ikan cupang pada genangan air.

2) Metode praktek/simulasi

Metode ini digunakan untuk melakukan simulasi tentang pemberian ikan cupang pada genangan air. Praktek ini dilakukan secara berkelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan fasilitator dalam pelaksanaan simulasi.

3) Metode tanya jawab

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada siswa remaja dapat meningkatkan Metode ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta dan mendapatkan tanggapan peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

4) Evaluasi kegiatan dan Pelaksanaan Post Test

Evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan yang diberikan oleh siswa remaja peserta diskusi. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat kemudian melakukan pembagian kuesioner untuk memberikan post test yang bertujuan mengetahui perubahan pengetahuan siswa remaja mengenai materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan pretest dan posttest menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa remaja sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2020 di SMK Ar Rohmah Tegalrejo Magetan. Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan yang telah dijabarkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: 1) pelaksanaan pre tes, 2) penyampaian materi, dan 3) evaluasi kegiatan dan pelaksanaan posttest

a. Pelaksanaan pre test

Tabel 1. Pengetahuan peserta siswa remaja sebelum dilakukan edukasi

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Pengetahuan tinggi	4	13,3%
2	Pengetahuan sedang	8	26,6 %
3	Pengetahuan rendah	18	60,1%
	Total	30	100%

Sumber: data primer 2020

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pre tes didapatkan sebanyak 4 peserta kegiatan (13,3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang pengetahuan tentang upaya pemberantasan DBD, sebanyak 8 peserta kegiatan (26,6%) memiliki pengetahuan sedang tentang upaya pemberantasan DBD dan sebanyak 18 peserta kegiatan (60,1%) memiliki pengetahuan rendah tentang upaya pemberantasan DBD.

Pengetahuan remaja mengenai penyebab DBD, ciri-ciri nyamuk penyebab DBD, dan pemberantasan nyamuk dengan pemberian ikan cupang masih rendah. Pengetahuan ini hendaknya diiringi dengan keterampilan dalam mengamati ciri-ciri nyamuk DBD dan juga bagaimana memberikan ikan cupang pada genangan air. Para siswa remaja perlu didukung pengetahuannya dengan pemberian pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan melakukan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Yunita, 2018).

Upaya pemberantasan penyakit DBD melalui pemberian ikan cupang juga hendaknya memerlukan peran dari beberapa pihak untuk bisa mengaplikasikan pemberantasan nyamuk DBD dengan mudah. Dengan adanya keterlibatan pihak-pihak yang mendukung program pemberantasan demam berdarah seperti kader kesehatan akan memudahkan remaja dalam proses pelaksanaan pemberantasan DBD. Selain itu, peran dari tokoh masyarakat juga diperlukan dalam keberhasilan upaya pemberantasan penyakit DBD karena dengan adanya

pengaruh dari tokoh masyarakat maka masyarakat akan mengikuti apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

b. Penyampaian materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi pemberantasan DBD ini yaitu 1) penyebab DBD 2) Ciri-ciri dan siklus hidup nyamuk aedes aegypti 3) upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD melalui pemberian ikan cupang. Metode yang digunakan dalam pemerian edukasi ini adalah metode ceramah, penyampaian tanya jawab dan diskusi. Jumlah peserta siswa remaja yang mengikuti kegiatan edukasi ini adalah sebanyak 28 siswa remaja yang berasal dari salah satu SMK di Jawa Timur.

Pelaksanaan pengabdian berupa edukasi tentang pemberantasan penyakit DBD melalui pemberian ikan cupang dapat terlaksana dengan baik

c. Evaluasi kegiatan dan pelaksanaan post test

Evaluasi kegiatan dari pelaksanaan kegiatan edukasi ini adalah dengan cara diskusi dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dnegan penyampaian kesimpulan oleh peserta. Tim pelaksana pengabdian masyarakat kemudian membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama dengan pre test sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa remaja antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Adapun hasil post test yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pengetahuan peserta kegiatan setelah dilakukan edukasi

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Pengetahuan tinggi	16	53,4%
2	Pengetahuan sedang	10	33,3%
3	Pengetahuan rendah	4	13,3
	Jumlah	30	100%

Sumber: data primer 2020

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan post test didapatkan sebanyak 4 peserta kegiatan (13,3%) yang memiliki pengetahuan rendah tentang pemberantasan demam berdarah melalui pemberian ikan cupang, sebanyak 10 peserta kegiatan (33,3%) memiliki pengetahuan sedang tentang pemberantasan demam berdarah dan sebanyak 16 peserta kegiatan (53,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pemberantasan demam berdarah.

Pengetahuan remaja terhadap pemberantasan DBD dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja sehingga menumbuhkan kesadaran bagi remaja untuk sama-sam membantu menyelesaikan permasalahan DBD di lingkungan sekitarnya. Upaya pengendalian demam berdarah harus melibatkan masyarakat umum terutama kalangan remaja. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja meningkat dari sebelum dilakukan edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa sebuah penyuluhan kesehatan dalam bentuk edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan praktik seseorang dalam upaya pencegahan suatu penyakit. Selain itu sebuah edukasi kesehatan yang diberikan dapat mengubah perilaku seseorang sehingga membantu pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah teori Blum menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan dalam pembentukan tindakan seseorang. (Qonaáh, 2019)

Situasi ini sangat sesuai dengan kegiatan edukasi yang diberikan kepada remaja dalam upaya pemberantasan dan pengendalian kasus Demam Berdarah. Sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa seseorang yang dapat bersikap dengan

baik akan menumbuhkan sebuah perilaku serta praktik yang baik. Dalam mewujudkan sikap dan perilaku yang baik juga diperlukan faktor pendukung meliputi fasilitas, sarana dan prasarana serta adanya dukungan dari pihak-pihak lain yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan. (Notoatmodjo, 2007)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, edukasi kepada remaja tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah dengan pemberian ikan cupang di rumah, dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Secara keseluruhan, peserta mampu memahami materi yang disampaikan tentang upaya pemberantasan penyakit DBD melalui pemberian ikan cupang di rumah. Ini terlihat dari animo peserta yang secara aktif mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Selain itu, peserta remaja yang mengikuti kegiatan ini memiliki pengetahuan yang meningkat. Dengan meningkatnya peran serta dari remaja diharapkan upaya pemberantasan nyamuk demam berdarah melalui pemberian ikan cupang dapat diterapkan di lingkungan remaja tersebut masing-masing

5. SARAN

Upaya peningkatan pengetahuan siswa remaja dalam upaya pemberantasan penyakit DBD diharapkan untuk tidak hanya dilakukan di dalam lingkup sekolah, namun diperlukan upaya pemberantasan penyakit melalui keterlibatan lingkungan masyarakat yang mendukung upaya tersebut. Dengan meningkatnya keterlibatan berbagai pihak di lingkungan remaja, maka upaya pemberantasan penyakit DBD pada suatu lingkungan dapat dilakukan secara optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifi R, 2018. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052. Vol. 01 Nomor 01. 52-59
- Harsono, S. (2019). METODE BIOKONTROL IKAN CUPANG (*Betta splendens*) SEBAGAI PENGENDALI VEKTOR PENYAKIT DBD DI KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v2i02.455>
- Jasmi RA., Yuningsih N. 2021. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kota Serang. *Jurnal Dedikasi* Vol.10 No. 1
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Menkes Imbau “Satu Rumah Ada Satu Jumantik.” www.kemkes.go.id
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pangesti MD, Wahyudi Y, Susila WCD. 2021. Efektifitas Pemberian Ikan Cupang (*Betta splendens*) dalam Menurunkan Jumlah Jentik Sebagai Upaya Pencegahan DBD di Desa Talok Kecamatan Turen
- Purnama R. 2019. Sosialisasi Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) Di Desa Mariana Banyuasin I. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 9 (10), 57-60

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. Situasi DBD di Indonesia. Infodati : Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI.
- Qonaáh A, Hidayati L, Bakar A. 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan 3M Plus : Upaya Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan
- Reza M, Hendrawati TY. 2021. Pengabdian Masyarakat Pencegahan Demam Berdarah Bersama Kader Jumantik Selama Masa Pandemi Covid di Komplek Pusdikkes RW 08 Kramat Jati, Jakarta Timur. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-Issn : 2714-6286